I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaan yang sangat menentukan keberhasilan tanam di lapangan, sedangkan bibit unggul merupakan modal dasar dari perusahaan untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi. Untuk memproleh bibit yang benar-benar baik, sehat, dan seragam, harus dilakukan sortasi yang ketat.

Air adalah komponen utama tanaman hijau, yang merupakan 70-90% dari berat segar. Sebagai besar air dikandung dalam isi sel (85-90%), yang merupakan media yang baik untuk banyak reaksi biokimia. Tetapi air mempunyai beberapa peranan lain dalam fisiologi tanaman dan keadaannya unik, yang cocok dengan sifat kimia dan fisikanya yang di perankannya.

Ketersediaan air sangat penting bagi pertumbuhan bibit. Pemberian air juga memerlukan perhatian dan ketelitian, karena baik kelebihan atau kekurangan air sama-sama berdampak negatif. Frekuensi dan banyaknya air siraman yang diperlukan ditentukan oleh pola curah hujan di lokasi pembibitan. Bibit memerlukan air setara dengan 6-8 mm curah hujan per hari. Dalam pelaksanaannya, penyiraman diatur agar air sebanyak itu tidak di berikan seperti “hujan lebat dalam waktu pendek”, melainkan seperti “hujan kecil dalam waktu yang cukup panjang”. Alasannya adalah dengan cara hujan lebat, air tidak sempat meresap dengan baik ke dalam tanah

dalam kantong plastik, tetapi mengalir di permukaan, sehingga air yang dimanfaatkan bibit jauh lebih sedikit.

Fiber merupakan limbah padat dari pabrik kelapa sawit yang mengan dung unsur hara yang cukup lengkap diantarany ayaitu unsur N, P, K, Bo, Fe, Cl meskipun kandungannya rendah, sebagai mana di ketahui serbuk sabut kelapa sawit juga memiliki kandungan trichoderma molds dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan organik selain pemasok unsur hara juga untuk memperbaiki kesuburan fisik tanah terutama kemampuan tanah dalam menyimpan air pada tanah – tanah marginal dan penyerapan air yang cukup baik.

Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak dikehendaki, mempunyai pengaruh merugikan terhadap usaha manusia. Gulma merugikan tanman budidaya, menurunkan kualitas dan kuantitas bibit, menjadi inang hama pathogen penyebab tanaman, penggunaan fiber sebagai mulsa selain dapat mengurangi evaporasi juga dapat menekan pertumbuhan gulma. Frekuensi penyiraman dan ketebalan fiber yang berbeda pengaruhnya terhadap kelembaban tanah dan pertumbuhan gulma juga berbeda. Sehubungan dengan itu ingin dilakukan penelitian.

B. TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui ketebalan fiber terhadap pertumbuhan gulma dan bibit *pre nursery*.

2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan gulma dan pertumbuhan bibit *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara aplikasi fiber dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan gulma dan bibit p*re nursery*.
4. Untuk mengetahui pasangan terbaik antara frekuensi penyiraman dan ketebalan fiber yang dapat menekan gulma dan bibit *fre nursery* terbaik.

C. ManfaatPenelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang fiber kelapa sawit sebagai campuran media tanam di pembibitan pre nursery kepada masyarakat, terutama petani kelapa sawit atau pelaku perkebunan.
2. Dengan ketebalan fiber 2 cm 4 cm dan 6 cm dapat diketahui pertumbuhan kelapa sawit mana yang lebih baik.